

HUBUNGAN USIA GESTASI DAN BERAT LAHIR DENGAN KEJADIAN HIPERBILIRUBIN PADA BAYI BARU LAHIR

Dyka Aidina

dykaaidina2809@gmail.com

Program Studi Profesi Bidan Universitas Kader Bangsa Palembang

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian bayi sebagian besar disebabkan oleh berat bayi lahir rendah (BBLR). BBLR dapat terjadi pada bayi dengan usia gestasi prematur atau aterm. Pada Bayi BBLR memiliki faktor risiko terjadinya komplikasi, salah satunya *hiperbilirubinemia*. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik *korelasional* yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain untuk mengetahui hubungan usia gestasi dan berat lahir dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir. Rancangan yang dipakai adalah *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan, sekali waktu atau suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Nonprobability sampling* jenis *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, semua subyek yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian, dan didapatkan sebanyak 78 responden. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik berjumlah 64 orang (79,49%), dan mayoritas responden dengan berat lahir bayi cukup berjumlah 70 orang (89,74%). **Kesimpulan:** Teridentifikasi kejadian ikterus neonatorum ada hubungan dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah.

Kata kunci : Usia gestasi, berat lahir, hiperbilirubin pada BBL

ABSTRACT

Background: The infant mortality rate is mostly caused by low birth weight (LBW). LBW can occur in infants with premature or term gestational age. LBW infants have risk factors for complications, one of which is hyperbilirubinemia. Methods: The type of research used in this study is correlational analytic method, which is looking for the relationship between one variable and another to determine the relationship between gestational age and birth weight with the incidence of hyperbilirubinemia in newborns. The design used is cross sectional, which is a research design by measuring or observing at the same time, one time or a study. The sampling technique used in this research is non-probability sampling, which is purposive sampling, namely the technique of determining the sample with certain considerations, all subjects who meet the inclusion criteria in the study, and obtained as many as 78 respondents. Results: The results showed that the majority of respondents with good knowledge were 64 people (79.49%), and the majority of respondents with adequate birth weight were 70 people (89.74%). Conclusion: It was identified that the incidence of neonatal jaundice was associated with the incidence of low birth weight babies.

Keywords: gestational age, birth weight, hyperbilirubin in BBL

PENDAHULUAN

Bilirubin merupakan produk utama pemecahan sel darah merah oleh sistem retikuloendotelial dan disebut bilirubin indirek bila belum dikonjugasi oleh sel hati (Gomella et al., 2004). Sebagian bilirubin secara fisiologis bersirkulasi dalam darah dengan kadar konsentrasi yang normal, namun kadar bilirubin yang meningkat merupakan indikator dari suatu proses lain dalam tubuh, baik secara fisiologis maupun patologis, yang disebut hiperbilirubinemia.

Kejadian tingginya kadar bilirubin pada neonatus umumnya bersifat fisiologis dan merupakan fenomena yang bersifat temporer dan akan menghilang dalam beberapa hari. Hiperbilirubinemia pada neonatus dapat menimbulkan suatu tanda klinis yaitu perubahan warna kulit dan membran mukosa menjadi kekuningan, yang disebut ikterus neonatorum.

Angka kejadian ikterus lebih tinggi pada bayi kurang bulan, dimana terjadi 60% pada bayi cukup bulan dan pada bayi kurang bulan terjadi sekitar 80%. Ikterus ini pada sebagian penderita dapat berbentuk

fisiologik dan sebagian lagi patologik yang dapat menimbulkan gangguan yang menetap atau menyebabkan kematian (Rinawati, 2009).

Berdasarkan jenis persalinan, sebagian besar yaitu 113 bayi (57,9%) dilahirkan dengan tindakan, dan 82 bayi (42,1%) dilahirkan dengan persalinan Normal, dengan usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), dan sebagian besar yaitu 65 orang (70,7%) bersalin secara normal atau spontan.

Penyebab hiperbilirubin saat ini masih merupakan faktor predisposisi. Yang sering ditemukan antara lain dari faktor maternal seperti komplikasi kehamilan (inkontabilitas golongan darah ABO dan Rh), dan pemberian air susu ibu (ASI), faktor perinatal seperti infeksi, dan trauma lahir (cephalhermaton), dan faktor neonatus seperti prematuritas, rendahnya asupan ASI, hipoglikemia, dan faktor genetik (Sastroasmoro, 2007). Selain itu, faktor risiko terjadinya hiperbilirubin diantaranya pada bayi kurang bulan atau kehamilan usia <37 minggu, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan jenis persalinan

(Sukadi, 2002). Proses persalinan yang lama dan dengan bantuan atau tindakan bisa menyebabkan bayi lahir asfiksia.

Bayi yang lahir asfiksia bisa menyebabkan redistribusi aliran darah (refleks diving) ke otak, jantung dan kelenjar adrenal, sehingga aliran darah ke organ lain akan berkurang selain itu terjadi metabolisme anaerob yang menyebabkan keadaan asidosis. Mekanisme refleks diving dan asidosis akan menyebabkan kerusakan sel hati yang dapat menyebabkan disfungsi hati. Manifestasi klinis dan laboratorium yang dapat terjadi pada disfungsi hati adalah ikterus, perubahan warna tinja, peningkatan enzim hepatoseluler dan bilier. (Ali AlKhadar, 2010).

Tingginya kadar bilirubin pada neonatus dapat menyebabkan komplikasi yang berbahaya, yaitu ensefalopati bilirubin indirek akibat neurotoksisitas pada otak, yang manifestasinya disebut kernikterus. (Bhutani et al., 2013) Ikterus merupakan penyebab kematian bayi terbanyak kelima di Indonesia,

dengan angka 6% dari seluruh angka kematian bayi setiap tahunnya (Depkes, 2004).

Usia gestasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas kesehatan neonatus. Usia gestasi yang semakin rendah adalah salah satu faktor meningkatnya morbiditas maupun mortalitas neonatus (Boyle et al., 2012) Pertumbuhan janin yang imatur pada neonatus dengan usia gestasi rendah dapat menyebabkan proses metabolisme bilirubin menjadi tidak normal (Bralid et al., 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik *korelasional* yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain untuk mengetahui hubungan usia gestasi dan berat badan dengan kejadian hiperbilirubin bayi baru lahir. Rancangan yang dipakai adalah *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang

bersamaan, sekali waktu atau suatu penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Nonprobability sampling* jenis *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, semua subyek yang memenuhi kriteria inklusi di masukan dalam penelitian sampai jumlah sampel yang

diperlukan Tercapai, adapun penelitian ini dilakukan selama 3 minggu dan didapatkan sebanyak 52 responden.

Populasi pada penelitian ini adalah bayi baru lahir dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Variabel independen pada penelitian ini usia gestasi, berat badan, variabel dependen adalah kejadian hiperbilirubin.

HASIL PENELITIAN

Tabel.1

Distribusi Hubungan Usia Gestasi dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir

No	Usia Gestasi	Frekuensi	% (Persentase)
1	Cukup Bulan	64	79,49
2	Kurang Bulan	14	17,95
	Total	78	100

Berdasarkan Tabel.1 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik berjumlah 64 orang (79,49%), cukup

baik 14 orang (17,95%) dan minoritas responden yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 2 orang (2,56%).

Tabel. 2

Distribusi Hubungan berat lahir dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir

No	Berat Lahir	Frekuensi	% (Persentase)
1	Cukup	70	89,74
2	Kurang	8	10,26
	Total	78	100

Berdasarkan Tabel. 2 diketahui bahwa mayoritas responden dengan berat lahir bayi cukup berjumlah 70 orang (89,74% dan

minoritas responden yang berat lahir bayi kurang 8 orang (10,26%).

PEMBAHASAN

Data yang akan dipaparkan berikut adalah yang sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data tersebut meliputi data hasil pengamatan atau observasi, data hasil wawancara dan data dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat wawancara. Teknik ini menggunakan teknik analisis univariat. Berikut ini akan dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

Hubungan Usia Gestasi berat lahir dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir

Masih adanya ibu-ibu yang bersikap negatif terhadap Hubungan Usia Gestasi berat lahir dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir bisa disebabkan karena faktor Yang sering ditemukan antara lain dari faktor maternal seperti komplikasi kehamilan (inkontabilitas golongan darah ABO dan Rh), dan pemberian air susu ibu (ASI), faktor perinatal seperti infeksi, dan trauma lahir (cephalhermaton), dan faktor neonatus seperti prematuritas,

rendahnya asupan ASI, hipoglikemia, dan faktor genetik.

SIMPULAN

Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna Usia Gestasi berat lahir dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir.

SARAN

1. Bagi profesi keperawatan Sebagai bahan masukan bagi tenaga keperawatan khususnya yang bekerja di instansi pelayanan untuk meningkatkan pengetahuan pasien 26 tentang analisis tindakan ikterus pada bayi BBLR (bayi berat lahir rendah).
2. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai bahan referensi tambahan pemikiran dalam perkembangan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang analisis tindakan ikterus pada bayi BBLR (bayi berat lahir rendah).
3. Bagi institusi Pendidikan Diharapkan dapat bermanfaat sehingga bisa menambah kepustakaan mengenai analisis

tindakan ikterus pada bayi BBLR (bayi berat lahir rendah).

REFERENSI

1. Appoh LY, Krekling S (2005) *Maternal Nutritional Knowledge and Child Nutritional Status in The Volta Region of Ghana*(Online).
2. Ariani, Putri Ayu. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika
3. Arikunto, (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
4. Astrida.(2014). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* (Online). (<http://www.slideshare.net>)
diunduh pada 12 juni 2017 jam 21:00 WIB
5. Cecep.(2013). *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
6. Departemen, Gizi (2015) *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
7. Hardjana, Agus M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
8. Martha, Kresno Sudarti.(2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
9. Matondang, masitah (2007). *Status Gizi dan Pola Makan Pada Anak Taman Kanak-kanak*, Medan: Buletin R.A Al Ittihidiyah
10. Nathalia.(2008). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dari Anak Taman Kanak-Kanak Terhadap Pemilihan Multivitamin Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*, Surakarta: Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
11. Pearce, C. Evelyn. (2010). *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
12. Poedjadi, Anna. (2007). *Dasar-Dasar Biokimia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
13. Pumala, Dyah. (2016). <http://tokodigi.com/perawatan->

- anak/vitamin-penting-yang-dibutuhkan-anak*. Jakarta
14. Notoatmojo. (2010). *Kesehatan Masyarakat "Ilmu dan Seni"*, Jakarta: Rineka Cipta
 15. Notoatmojo. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 16. Riswandi. (2009). *Ilmu komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu
 17. Semba RD, de Pees. Sun. K, Bloem MW, Reju VK. (2007) *Coverage of The National Vit A Program in Ethiopia*. *J. Trop Pediatrics*.
 18. Siswanto, Susilo dan Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
 19. Soediatomo, (2010). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat
 20. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
 21. Yusuf. (2011). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya